

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk menggapai visi dalam meninggikan kesehatan secara utuh pada bidang pelayanan kesehatan ialah dengan meningkatkan keahlian serta pengetahuan di rumah sakit. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Pasal 23 dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Jika memperhatikan isi dari pasal di atas maka Rumah Sakit termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan (Salikunna *et al.*, 2016). Menurut (UU RI NO 47, 2021) rumah sakit adalah suatu institusi yang memberikan jasa layanan kesehatan pada masyarakat seperti menyediakan layanan ruang rawat inap, ruang gawat darurat, serta pelayanan lainnya. Dalam melakukan pelayanannya rumah sakit dibantu oleh tenaga tetap salah satunya adalah tenaga keperawatan (UU RI No 44, 2009).

Menurut Depkes RI (2006) dalam (Fajrillah and Nurfitriani, 2016) perawat adalah profesi yang bekerja dalam bidang kesehatan yang memberikan jasa berupa penanganan/pelayanan kesehatan untuk membantu proses penyembuhan pasien. Perawat memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam secara berkesinambungan berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual. Tuntutan tenaga perawat yang berkualitas adalah tantangan yang harus dirancang sedemikian rupa agar tidak menyebabkan risiko terjadinya stres kerja pada perawat.

Menurut Winarsunu (2008) dalam (Ardiyani, 2020) stres kerja merupakan respon dari dalam tubuh seseorang terhadap ketidaksesuaian antara kemampuan individu terhadap pekerjaan yang dilakukan. Stres kerja di sebabkan oleh banyak faktor. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya stres kerja menurut Sunyoto (2012) dalam (Ramadhani, 2016) diantaranya terdiri atas faktor

kebisingan, suhu & kelembapan, kelelahan, beban kerja, shift kerja, situasi baru serta percepatan.

Menurut American National Institutes of Health (NIH) diketahui dari banyaknya 130 ragam pekerjaan yang risiko tingkat mengalami stres tinggi, perawat terletak pada urutan ke-27 (NIH, 2010). Berdasarkan hasil survey Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di tahun 2006 diketahui sebesar (50,9%) perawat di Indonesia yang bertugas di 4 provinsi menderita stres kerja (PPNI, 2006). Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres kerja, sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Rhamdani and Wartono, 2019) pada RSUD Sumbawa Barat ditemukan bahwa shift kerja berhubungan dengan stres kerja. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian (Urip, 2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara shift kerja dan stres kerja.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rhamdani and Wartono, 2019) hasil memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan dan stres kerja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Lendombela, Posangi and Pondaag, 2017) didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan bermakna antara kelelahan kerja dan stres kerja. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh (Mohune, Ratag and Joseph, 2018) ditemukan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja.

RSU Pekerja milik PT. Kawasan Berikat Nusantara merupakan jenis rumah sakit tipe C yang menyediakan berbagai layanan seperti IGD 24 jam, radiologi, ruang rawat inap, laboratorium, ICU/HCU/PERINA, serta pelayanan spesialis lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan wawancara serta observasi. Peneliti menemukan beberapa unit yang memiliki shift kerja (pagi, siang, malam) diantaranya IGD, ruang rawat inap, ICU/HCU/PERINA dan wijaya kusuma (kebidanan). Berdasarkan data perawat dan pasien pada bulan Februari 2022 didapatkan bahwa jumlah perawat aktif di sebesar 72 sedangkan jumlah pasien pada sebanyak 1.464 pasien. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara mengenai stres kerja, ditemukan adanya faktor risiko stres kerja seperti banyaknya program rumah sakit yang harus di hafal, banyaknya tugas yang harus diselesaikan serta ketidakpastian pasien yang datang ada kalanya naik dan

turun. Beberapa perawat mengeluhkan gejala stres seperti sakit kepala, sakit punggung, otot terasa kaku, serta perubahan perilaku seperti tidur tidak teratur, gangguan psikis seperti kebosanan. Dampak yang ditimbulkan adalah perawat menjadi cuek serta konsentrasi mudah menurun. Berkaitan dengan penjelasan pada latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RSUP PT. Kawasan Berikat Nusantara Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Menurut studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara, hasilnya menunjukkan bahwa hasil wawancara mengenai stres kerja, menyatakan bahwa beberapa perawat merasakan adanya indikasi stres kerja seperti sakit kepala, sakit punggung, otot terasa kaku. Dengan kondisi jumlah pasien setiap harinya yang tidak menentu, mengakibatkan tenaga kesehatan khususnya perawat dituntut untuk menjalankan tugasnya dalam melayani semua pasien yang berkunjung. Berdasarkan data perawat dan pasien pada bulan Februari 2022 didapatkan bahwa jumlah perawat aktif di sebesar 72 sedangkan jumlah pasien sebanyak 1.464 pasien. Jadi, peneliti akan melihat apakah terdapat hubungan antara stres kerja dengan faktor risikonya pada perawat di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara Tahun 2022.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menurut rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara.

I.3.2 Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini terdapat tujuan khusus diantaranya adalah:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik perawat berupa (usia, jenis kelamin, dan masa kerja), kelelahan kerja, shift kerja, serta beban kerja fisik di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara.
- b. Mengetahui gambaran stres kerja perawat di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara
- c. Mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara.
- d. Mengetahui hubungan shift kerja dengan stres kerja perawat di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara.
- e. Mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan stres kerja perawat di RSU Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat turut berperan dalam perkembangan wawasan mengenai kesehatan masyarakat khususnya berkaitan dengan stres kerja serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Rumah Sakit
Dapat memberikan gambaran terhadap tingkat stress pada perawat serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit.
- b. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan
Dapat berbagi informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan stres kerja perawat.
- c. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan
Turut berkontribusi dalam menambah kepustakaan Kesehatan Masyarakat program sarjana khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diterima pada masa perkuliahan saat melakukan penelitian. Memberikan pengalaman, meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman terhadap topik yang diteliti.

e. Manfaat Bagi Responden

- 1) Peneliti berharap perawat dapat menanamkan pemahaman serta pengetahuan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat.
- 2) Sebagai upaya yang bertujuan untuk mencegah serta menekan terjadinya stres pada perawat.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa perawat yang mengeluhkan banyaknya tugas yang harus diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa gejala stres kerja seperti sakit kepala, sakit punggung, otot terasa kaku, serta perubahan perilaku seperti tidur tidak teratur, gangguan psikis seperti kebosanan. Dengan kondisi jumlah pasien setiap harinya yang tidak menentu, mengakibatkan tenaga kesehatan khususnya perawat dituntut untuk menjalankan tugasnya dalam melayani semua pasien yang berkunjung. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat di RSUD Pekerja PT. Kawasan Berikat Nusantara Tahun 2022. Subjek penelitian yang diambil adalah perawat dengan menggunakan *total sampling* pada unit IGD, wiyayakusuma (kebidanan), ICU/HCU/PERINA, serta rawat inap yang berjumlah 72 perawat. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April - Juni 2022. Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Metode analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari lembar kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan.